Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
p-ISSN 2716-4861, e-ISSN 2716-3997
Volume: 6 Nomor: 2 Edisi Juli 2025

PENDAMPINGAN AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN: MENDORONG UMKM DI PALEMBANG MENUJU KEBERLANJUTAN

Ruth Samantha Hamzah[1*], Anisa Listya[2], Nilam Kesuma[3]

[1), 2), 3)]Jurusan Akuntansi, Universitas Sriwijaya

Article history
Received : 22 November 2024
Revised : 20 Februari 2025
Accepted : 11 Mei 2025

***Corresponding author**
Ruth Samantha Hamzah
Email : ruth_samantha@fe.unsri.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan minuman di Palembang menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah plastik dan penerapan prinsip keberlanjutan. Minimnya pemahaman mengenai akuntansi sosial dan lingkungan menjadi hambatan dalam mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan daya saing usaha. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi sosial dan lingkungan melalui pelatihan berbasis *Focus Group Discussion* (FGD). Pelatihan diikuti oleh 18 badan usaha UMKM, dengan evaluasi pemahaman dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait definisi, manfaat, serta metode pengukuran dampak lingkungan dalam akuntansi sosial dan lingkungan. Selain itu, pelatihan ini membantu UMKM memahami pentingnya penyusunan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan akses pendanaan. Program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola keberlanjutan usaha. Temuan ini juga mendukung tren global yang mendorong transparansi bisnis dalam aspek sosial dan lingkungan. Meski demikian, dibutuhkan dukungan berkelanjutan berupa pendampingan dan pelatihan lanjutan agar praktik akuntansi sosial dan lingkungan dapat diimplementasikan secara konsisten dalam operasional UMKM

Kata Kunci: UMKM Keberlanjutan; Laporan Keberlanjutan; Akuntansi Sosial; Akuntansi Lingkungan

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Palembang's food and beverage sector face challenges in managing plastic waste and applying sustainability principles. A limited understanding of social and environmental accounting hinders efforts to reduce environmental impact and enhance business competitiveness. This community service program aims to improve MSME actors' understanding and skills in implementing social and environmental accounting through training based on Focus Group Discussions (FGDs). The training involved 18 MSME entities, with evaluations conducted before and after the sessions using questionnaires. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding of the definition, benefits, and methods of measuring environmental impact within social and environmental accounting contexts. Additionally, the training helped MSMEs recognize the importance of preparing sustainability reports to improve access to funding. The program proved effective in enhancing MSMEs' capacity to manage business sustainability. These findings also support the global trend promoting business transparency in social and environmental aspects. However, continued support through mentoring and follow-up training is needed to ensure the consistent implementation of social and environmental accounting practices in MSME operations.

Keywords: *Sustainable SMEs; Sustainability Reports; Social Accounting; Environmental Accounting*

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University Community Service Institution

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau senilai 9.580 triliun rupiah serta menyerap

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5170

97% tenaga kerja nasional (Kemenko Perekonomian, 2023). UMKM makanan dan minuman berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja serta mendukung petani dan produsen lokal (Nugroho & Tamala, 2018; Putra, 2018). Di tengah peran strategis ini, UMKM menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keberlanjutan bisnis dari aspek sosial dan lingkungan. Tantangan ini sangat dirasakan oleh sektor makanan dan minuman di kota Palembang, yang memiliki keterkaitan erat dengan isu-isu lingkungan, khususnya dalam pengelolaan limbah.

Namun, di tengah peran strategisnya, UMKM makanan dan minuman menghadapi tantangan serius dalam aspek keberlanjutan, terutama terkait pengelolaan limbah dan efisiensi penggunaan sumber daya. Hasil observasi terhadap beberapa UMKM mitra di Kota Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar masih menggunakan kemasan sekali pakai berbahan plastik atau gabus sintetis karena alasan praktis dan ekonomis (Kesya et al., 2024; Rahmadani et al., 2023). Akumulasi limbah dari bahan tersebut berpotensi merusak ekosistem tanah dan air serta membahayakan kesehatan jika terpapar panas makanan (Utami et al., 2020). Di samping itu, penggunaan air dan energi yang tidak terpantau dengan baik menyebabkan inefisiensi operasional yang berdampak pada biaya produksi.

Persoalan tidak hanya muncul dari sisi lingkungan, tetapi juga dari akses terhadap pembiayaan usaha. Saat ini, lembaga keuangan dan investor mulai mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam menilai kelayakan usaha, termasuk dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan (Kurniawan, 2017; Rahmadani et al., 2023). Sayangnya, banyak UMKM belum memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang dapat menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis bertanggung jawab. Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya akuntansi sosial dan lingkungan menjadi faktor utama yang menghambat kemajuan ini (Utami et al., 2020; Utomo & Solin, 2021). Akuntansi sosial dan lingkungan menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Konsep ini memungkinkan UMKM untuk melacak penggunaan sumber daya secara efisien, memahami dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan, serta meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan (Windusancono, 2021). Lebih jauh, implementasi akuntansi keberlanjutan dapat memperkuat reputasi bisnis dan memperbesar peluang untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal (Krisyadi & Elleen, 2020). Kendati demikian, keterbatasan pengetahuan dan sumber daya masih menjadi penghambat utama dalam penerapannya (Bebbington et al., 2009).

Program pelatihan yang terarah sangat diperlukan sebagai langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan ini. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keberlanjutan serta mengadopsi praktik bisnis ramah lingkungan (Gozali et al., 2024; Irianto et al., 2023). Pelatihan yang dirancang sesuai dengan kapasitas UMKM akan membantu mereka memahami indikator-indikator kinerja sosial dan lingkungan serta cara pelaporannya secara sederhana namun efektif (Suhartono et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada UMKM makanan dan minuman di Kota Palembang karena sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian lokal sekaligus berpotensi menghasilkan dampak lingkungan yang signifikan (Utami et al., 2020; Utomo & Solin, 2021). Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan akuntansi sosial dan lingkungan secara praktis. Melalui pelatihan dan pendampingan, UMKM diharapkan mampu mengelola sumber daya secara lebih efisien, menyusun laporan keberlanjutan sederhana, serta meningkatkan daya saing dan akses pembiayaan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan *Focus Group Discussion*, yaitu metode pembelajaran berbasis pengabdian yang menggabungkan elemen paparan narsumber dan diskusi interaktif peserta dengan narasumber. Metode FGD dinilai tepat karena mendukung proses pertukaran gagasan secara aktif, yang penting dalam pelatihan berbasis partisipatif (Hennink & Leavy, 2014). Oleh karena

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5170

itu, pendekatan ini dipilih karena melibatkan mahasiswa, akademisi, dan pelaku UMKM dalam kegiatan yang berbasis kolaborasi untuk mengidentifikasi masalah nyata yang dihadapi oleh UMKM, sekaligus memberikan solusi praktis melalui penerapan teori akuntansi sosial dan lingkungan. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024, bertempat di Aula Lantai 2 Gedung Serbaguna SMA Xaverius 1 Palembang, dimulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Subjek dari program pengabdian ini adalah 18 badan usaha UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Palembang. Pemilihan sektor ini didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, UMKM makanan dan minuman memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, terutama terkait penggunaan kemasan plastik dan limbah makanan. Kedua, sektor ini memiliki kontribusi besar dalam perekonomian lokal, sehingga berpotensi untuk berkembang melalui penerapan prinsip akuntansi sosial dan lingkungan. Tabel 1 Berikut menyajikan data ringkas dari peserta UMKM:

Tabel 1. Data Peserta UMKM

No	Nama Usaha	Sektor	Lokasi
1.	Jami'ah Rizqi Herbal & Ecoprint	Makanan & Minuman	Lorong Selamat, Plaju Ulu
2.	Double N Snack	Makanan & Minuman	Jl. Kapten Abdullah, Plaju Ulu
3.	Bakso Legenda	Makanan & Minuman	Gg. Ma'eng, Talang Putri, Plaju Ulu
4.	WeDrink	Minuman	Jl. Bangau 169
5.	Susu Kurma MauQu	Minuman	Jalan Beringin, Plaju Ulu
6.	Brownies Plajoe	Makanan	Jl. D.I Panjaitan Lr. Abadi, Plaju Ulu
7.	Pempek Fanny	Makanan	Plaju
8.	Valishaky Cake	Makanan	Bangau Pastry
9.	Keripik Tempe Ayiek	Makanan	Jl. Asia, Bagus Kuning, Plaju Ulu
10.	Keripik Tiga Saudara	Makanan	Kebun Bunga, Sukarami
11.	Orchid Bakery	Makanan	Lorong Saleh No. 43, Plaju Ulu
12.	Pempek Karen	Makanan	Jl. Lebak Mulyo No.236, 20 Ilir
13.	Pempek Fanny	Makanan	Jl. Brigjen Hsan Kasim No. 30G, Kalidoni
14.	Telur Asin Bu Mass	Makanan	Kompelk Villa Azhar Blok A3, Plaju Ulu
15.	Kue Pukis Nadira	Makanan	Jl. Sukatani, Plaju Ulu
16.	Kue Rumahan Rita	Makanan	Jl. D.I Panjaitan Gg. H. Syarkowi, Plaju Ulu
17.	Madu 19	Makanan	Jl. D.I Panjaitan No. 32, Plaju Ulu
18	Rey Jajanan Pasar	Makanan	Jl. Siaran, Sako

Sasaran program ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelaku UMKM terkait pentingnya penerapan akuntansi sosial dan lingkungan serta penyusunan laporan keberlanjutan. Para peserta diharapkan dapat langsung menerapkan pengetahuan ini untuk meningkatkan operasional bisnis mereka, baik dalam pengelolaan limbah maupun akses pendanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan pelatihan, di mana materi disusun untuk menjawab kebutuhan spesifik UMKM terkait akuntansi sosial dan lingkungan. Penyusunan materi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yang berarti peserta akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei lokasi untuk memastikan kelayakan tempat dan persiapan tata letak perlengkapan, sehingga pelatihan dapat berjalan dengan maksimal dan nyaman bagi semua peserta.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini seperti pada Gambar 1, yaitu metode ceramah yang digunakan untuk memberikan pengenalan dan pemahaman dasar kepada peserta mengenai konsep akuntansi sosial dan lingkungan. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan pentingnya akuntansi sosial dan lingkungan bagi kelangsungan usaha UMKM, terutama dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, peserta juga akan belajar tentang berbagai metode pengukuran dampak sosial dan lingkungan yang dapat diterapkan, seperti standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang membantu UMKM untuk melaporkan kontribusi mereka terhadap keberlanjutan.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5170

Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Setelah paparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara mendalam tentang materi yang telah disampaikan, terutama terkait dengan penerapan akuntansi sosial dan lingkungan dalam usaha mereka. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami dengan baik. Langkah terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi efektivitas program, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keberlanjutan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk melihat dampak nyata dari pelatihan dan memperbaiki aspek yang mungkin kurang optimal untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Pengenalan Indikator Laporan Keberlanjutan bagi UMKM di Kota Palembang berhasil menghasilkan beberapa temuan penting yang relevan dengan tujuan pengabdian. Temuan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi awal UMKM sebelum pelatihan, tetapi juga menunjukkan perubahan signifikan yang terjadi setelah pelatihan, baik dalam pemahaman maupun penerapan akuntansi sosial dan lingkungan. Data didapatkan melalui kuesioner yang dikumpulkan dari peserta sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan berlangsung.

Sebelum membahas hasil kuesioner terkait pemahaman dan keterampilan peserta, penting untuk memahami karakteristik dasar UMKM yang menjadi target pelatihan ini. Pada Gambar 2. menujukkan mayoritas UMKM memiliki aset kurang dari Rp 50 juta (88,9%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta pelatihan berada dalam kategori mikro, yang pada umumnya memiliki akses terbatas terhadap modal dan sumber daya lainnya. Selain itu, Gambar 3. menunjukkan bahwa 83,3% UMKM memiliki omzet bulanan di bawah Rp 5 juta. Kondisi ini menggambarkan bahwa peserta pelatihan umumnya beroperasi pada skala usaha yang kecil dengan pendapatan yang relatif rendah.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5170

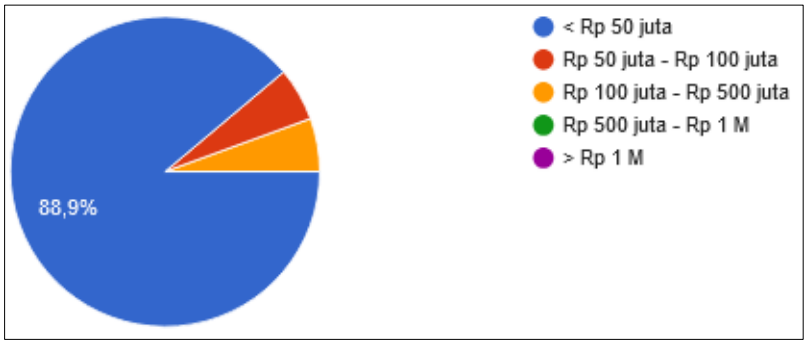

Gambar 2. Data Aset UMKM

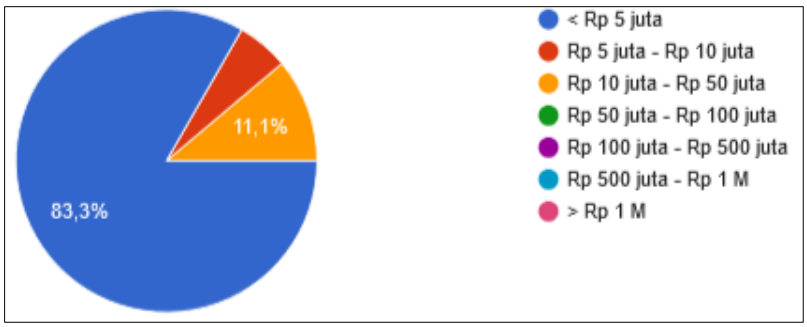

Gambar 3. Data Omset UMKM per bulan

Pemahaman tentang karakteristik ini sangat penting karena konteks usaha yang terbatas mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengadopsi praktik akuntansi yang lebih kompleks seperti akuntansi sosial dan lingkungan. Dalam banyak kasus, UMKM cenderung fokus pada kelangsungan usaha dan profitabilitas jangka pendek, sehingga aspek keberlanjutan sering kali terabaikan. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan mendorong UMKM untuk melihat manfaat jangka panjang dari penerapan akuntansi sosial dan lingkungan, yang tidak hanya relevan dari segi regulasi tetapi juga dapat meningkatkan reputasi dan daya saing usaha mereka.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra-Pelatihan

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Cukup setuju	Sangat setuju
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai definisi akuntansi sosial dan lingkungan.	0%	24%	65%	11%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penerapan akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan.	0%	12%	65%	23%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan dari penerapan akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan.	0%	18%	65%	17%
Saya mampu memahami metode pengukuran yang digunakan pada akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan.	0%	12%	65%	23%
Saya mampu menerapkan akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan.	0%	29%	53%	18%
Instruksi dari aktivitas ini jelas.	0%	0%	59%	41%
Saya merekomendasikan pelatihan seperti ini.	0%	12%	65%	23%

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5170

Berdasarkan Tabel 2 di atas, untuk dapat dilihat bahwa 24% responden menjawab "Kurang Setuju", 65% responden menjawab "Setuju", dan 11% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta sudah pernah mendengar tentang akuntansi sosial dan lingkungan. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 23% responden menjawab "Sangat Setuju", 65% responden menjawab "Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta sudah memahami tentang pentingnya penerapan akuntansi sosial dan lingkungan. Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga, 17% responden menjawab "Sangat Setuju", 65% menjawab "Setuju", dan 18% menjawab "Kurang Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup mengetahui tentang tujuan dari penerapan akuntansi sosial dan lingkungan.

Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu keempat, 23% responden menjawab "Sangat Setuju", 65% responden menjawab "Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman terkait metode pengukuran akuntansi sosial dan lingkungan. Pertanyaan kelima, 18% responden menjawab "Sangat Setuju", 53% responden menjawab "Setuju", dan 29% menjawab "Kurang Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah menerapkan mampu menerapkan akuntansi social dan lingkungan. Untuk pertanyaan keenam, dapat dilihat bahwa 59% responden menjawab "Setuju", 41% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah dapat memahami instruksi dalam pelatihan ini dengan jelas. Pertanyaan terakhir, 12% responden menjawab "Tidak Setuju", 65% responden menjawab "Setuju" dan 23% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta akan merekomendasikan pelatihan ini kepada UMKM lain.

Gambar 4. Pemaparan Materi

Dalam rangka melihat perkembangan pemahaman partisipan setelah mendapatkan pembekalan dari narasumber seperti pada Gambar 4. Pamaparan Materi terkait, kuesioner post-pelatihan disebarkan kembali kepada peserta. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan pemahaman mereka setelah mengikuti sesi pelatihan. Dengan membandingkan hasil kuesioner pra-pelatihan dan post-pelatihan, peneliti dapat mengukur dampak langsung dari pelatihan terhadap pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan akuntansi sosial dan lingkungan.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5170

Tabel 3. Hasil Kuesioner Post-Pelatihan

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Cukup setuju	Sangat setuju
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai definisi akuntansi sosial dan lingkungan.	0%	0%	65%	35%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penerapan akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan.	0%	0%	71%	29%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan dari penerapan akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan.	0%	0%	65%	35%
Saya mampu memahami metode pengukuran yang digunakan pada akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan.	0%	0%	71%	29%
Saya mampu menerapkan akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan.	0%	6%	59%	35%
Instruksi dari aktivitas ini jelas.	0%	0%	41%	59%
Saya merekomendasikan pelatihan seperti ini.	0%	0%	71%	29%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa 65% responden menjawab "Setuju" untuk pertanyaan pertanyaan pertama, sedangkan 35% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh peserta sudah mengetahui definisi dari akuntansi social dan lingkungan. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 71% responden menjawab "Setuju" dan 10% responden menjawab "Sangat Setuju" dan 29% responden menjawab "Kurang Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta sudah memahami tentang pentingnya akuntansi sosial dan lingkungan. Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga, 65% responden menjawab "Setuju" dan 35% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta sudah mengetahui tentang tujuan penerapan akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan. Untuk pertanyaan keempat, 71% responden menjawab "Setuju" dan 29% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta sudah memahami metode pengukuran dalam akuntansi sosial dan lingkungan. Untuk pertanyaan kelima, sama seperti pertanyaan ke 4, dimana 59% responden menjawab "Setuju" dan 35% responden menjawab "Sangat Setuju" dan 6% responden menjawab "Kurang Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta sudah mampu menerapkan akuntansi sosial dan lingkungan bagi perusahaan. Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu keenam, 41% responden menjawab "Setuju" dan 59% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah dapat memahami instruksi dalam pelatihan ini dengan jelas. Pertanyaan terakhir, 71% responden menjawab "Setuju" dan 29% responden menjawab "Sangat Setuju". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta akan merekomendasikan pelatihan ini kepada UMKM lain

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa adanya kebutuhan dan ketertarikan yang tinggi terhadap pelatihan akuntansi sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, hasil tersebut merekomendasikan pentingnya penyelenggaraan pelatihan serupa di masa mendatang. Rekomendasi ini sejalan dengan pandangan (Alfarizi, 2023) bahwa pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada keberlanjutan sangat dibutuhkan untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam mengelola aspek sosial dan lingkungan bisnis pelaku usaha. Untuk ke depannya, diperlukan dukungan yang berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, serta penyediaan akses ke sumber daya yang relevan. Pelatihan semacam ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir terhadap pentingnya keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis UMKM. Dengan demikian, pelatihan-pelatihan lanjutan menjadi krusial untuk mendorong integrasi prinsip akuntansi sosial dan lingkungan dalam praktik bisnis sehari-hari UMKM.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5170

Tabel 4. Hasil Uji Paired t-test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-1.50000	.92355	.21768	-1.95927	-1.04073	-6.891	17	.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara statistik terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam prinsip-prinsip akuntansi sosial dan lingkungan bagi Perusahaan, dalam hal ini UMKM. Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0.000 pada uji paired sample test, dengan demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi kepada mitra sasaran untuk menyadari pentingnya indikator non finansial seperti faktor sosial dan lingkungan. Namun, masih terdapat tantangan yang harus diatasi untuk memastikan keberlanjutan penerapan praktik ini oleh UMKM. Misalnya, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan, pelatihan ini hanya merupakan langkah awal. Untuk memastikan UMKM terus menerapkan prinsip-prinsip akuntansi sosial dan lingkungan, diperlukan dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan, maupun akses ke sumber daya yang relevan. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk mengubah cara pandang dan pola pikir peserta terhadap pentingnya aspek keberlanjutan dalam bisnis. Perubahan signifikan pada hasil kuesioner menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif, di mana peserta mulai menyadari pentingnya akuntansi sosial dan lingkungan tidak hanya sebagai kewajiban regulasi tetapi juga sebagai strategi bisnis yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan daya saing mereka. Perubahan pola pikir ini sangat penting dalam konteks UMKM, yang sering kali memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan kapasitas manajemen. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat jangka panjang dari penerapan akuntansi sosial dan lingkungan, UMKM dapat lebih termotivasi untuk mengintegrasikan praktik-praktik keberlanjutan dalam operasional sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Pelatihan yang dilaksanakan pada UMKM di sektor makanan dan minuman di Palembang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan akuntansi sosial dan lingkungan. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai akuntansi sosial dan lingkungan, yang terungkap melalui kuesioner awal, namun setelah pelatihan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap definisi, pentingnya, tujuan, dan metode pengukuran dalam akuntansi sosial dan lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan sejenis dapat menjadi sarana efektif untuk mengedukasi pelaku UMKM mengenai praktik akuntansi yang berkelanjutan. Dengan peningkatan pemahaman ini, diharapkan UMKM dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional bisnis mereka, sehingga meningkatkan daya saing dan akses terhadap pendanaan di masa depan. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkaitan erat dengan implementasi mata kuliah Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keberlanjutan, khususnya dalam penerapan konsep pengelolaan biaya, pengukuran kinerja sosial dan lingkungan, pengukuran dampak sosial dan lingkungan, serta strategi keberlanjutan usaha. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada UMKM, tetapi juga memperkuat penerapan keilmuan akuntansi manajemen dan akuntansi keberlanjutan dalam konteks nyata. Untuk langkah selanjutnya, diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan agar penerapan akuntansi sosial dan lingkungan dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Universitas Sriwijaya atas dukungan pendanaan (Sk Rektor Nomor 0011/UN9/SK.LP2M.PM/2024) yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu

serta memberikan kontribusi selama seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, dari awal hingga akhir. Partisipasi aktif dan sikap terbuka dari para UMKM sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut membantu dalam menyelesaikan kegiatan ini.

PUSTAKA

Alfarizi, M. (2023). Praktik akuntansi lingkungan pada sektor ekonomi kreatif Indonesia: Studi niat perilaku UMKM milenial. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, *16*(2), 128–152. https://doi.org/10.24123/jati.v16i2.5713

Bebbington, J., Higgins, C., & Frame, B. (2009). Initiating sustainable development reporting: evidence from New Zealand. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *22*(4), 588–625.

Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Pratiwi, T. S., & Sulistyaningrum, H. P. (2024). Pendampingan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Bagi UMKM Makanan dan Minuman Di Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.158

Hennink, M. M., & Leavy, P. (2014). *Understanding Focus Group Discussions*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/acprof:osobl/9780199856169.001.0001

Irianto, A., Muktar, M. N. A., Lasiyono, U., & Sawitri, A. P. (2023). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Keberlanjutan UMKM Keripik Pisang Desa Kalikatir*. *4*(4), 4843–4848.

Kemenko Perekonomian. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Ekon.Go.Id. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi#:~:text=Jakarta%2C 24 Agustus 2023&text=Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap,97%25 dari total tenaga kerja

Kesya, N. S., Albaris, M. S., Agustina, D. R., Junianda, M., Izzania, T., & Nada, N. S. (2024). Peran Usaha-Usaha Kecil Di Palembang Terhadap Perekonomian Nasional. *Journal of Economics and Business*, *2*(1), 118–132. https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.471

Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, *4*(1), 16. https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753

Kurniawan, P. S. (2017). Pemodelan Proses Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Akuntabel*, *14*(1), 29. https://doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1153

Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Peran Bank Syariah. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, *3*(1), 49–62. https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.115

Putra, A. H. (2018). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, *5*(2). https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162

Rahmadani, A., Ferdiansyah, M., Nurhalifah, Wijaya, C.., & Panorama, M. (2023). Analisis Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(4).

Suhartono, S., Meiden, C., Triyani, Y., Adrea, S. N., & Sare, M. K. (2022). Pendampingan Berkelanjutan dan Pelatihan Penyusunan "Sustainability Company Profile" UMKM Toko Roti LindaYes. *Jurnal Abdimas Perbanas*, *3*(2), 93–103. https://doi.org/10.56174/jap.v3i2.485

Utami, A. M., Listina, F., & Novariana, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Plastik Dan Styrofoam Untuk Pembungkus Makanan Di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, *5*(2), 129. https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.326

Utomo, N., & Solin, D. P. (2021). Bahaya Tas Plastik Dan Kemasan Styrofoam. *Jurnal Abdimas Teknik Kimia*, *2*(2), 43–49. https://doi.org/10.33005/jatekk.v2i2.43

Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, *18*(2), 32. https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528

Format Sitasi: Hamzah, R.S., Listya, A., Kesuma, N. (2025). Pendampingan Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Mendorong UMKM di Palembang Menuju Keberlanjutan. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy*. 6(2): 729-738. DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5170

Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommerciaL ShareAlike 4.0 (CC-BY-NC-SA)